



LAMPIRAN

Lampiran 1. *Checklist* Bahaya Umum

Tempat penelitian :

Tanggal pengisian :

Jumlah pekerja : Laki-laki, Perempuan

Checklist Identifikasi Bahaya Umum

No	Jenis Bahaya	Bahaya Umum	Ada	Tidak Ada
1.	Bahaya listrik	a. Kontak langsung b. Kerusakan isolasi listrik		
2.	Bahaya mekanik	a. Terjepit mesin b. Terpotong benda tajam c. Tertimpa benda berat		
3.	Bahaya kimia	a. Paparan bahan kimia b. Uap bahan kimia		
4.	Bahaya fisik	a. Benda jatuh b. Terpeleset c. Kebakaran		
5.	Bahaya Ergonomis	a. Postur kerja buruk b. Beban kerja berlebih c. Gangguan <i>musculoskeletal disorders</i>		

Lampiran 2. Kebijakan Fakultas Teknik Untirta



KEBIJAKAN MUTU, K3 DAN LINGKUNGAN UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA FAKULTAS TEKNIK

No. Dok : 48/Lab.RSK&E

14 Maret 2025

Fakultas Teknik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa sebagai instansi pendidikan memiliki visi dan misi dalam memberikan keamanan dan keselamatan untuk berkomitmen dalam:

1. Menetapkan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja dan menjamin komitmen terhadap penerapan Sistem Manajemen K3L,
2. Merencanakan pemenuhan kebijakan, tujuan dan sasaran penerapan keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan,
3. Menerapkan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja secara efektif dengan mengembangkan kemampuan dan mekanisme pendukung yang diperlukan untuk mencapai kebijakan, tujuan dan sasaran keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan,
4. Mengukur, memantau dan mengevaluasi kinerja keselamatan dan kesehatan kerja serta melakukan tindakan perbaikan dan pencegahan, dan
5. Meninjau secara teratur dan meningkatkan pelaksanaan Sistem Manajemen K3L secara berkesinambungan dengan tujuan meningkatkan kinerja keselamatan dan kesehatan kerja.

Mengetahui,

Prof. Dr. Ir. Indar Kustiningsih, S.T., M.T., IPM
NIP 197607052002122002

Lampiran 3. Buku Panduan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)



BUKU PANDUAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA



Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
(Fakultas Teknik - Laboratorium Teknik Industri)

Edisi Pertama
Cetakan ke-1: Tahun 2025

Disclaimer:

Buku ini diterbitkan dengan tujuan sebagai panduan Keselamatan dan Kesehatan Kerja bagi civitas akademika Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Fakultas Teknik khususnya Laboratorium Teknik Industri. Dengan terbitnya buku ini diharapkan pengelola studi, dosen, mitra dan pihak terkait lainnya menjalankan keselamatan dan kesehatan kerja secara optimal, efektif dan efisien. Buku panduan ini disusun oleh Dr. Ade Sri Mariawati, ST., MT., Prof. Dr. Ir. Wahyu Susihono, ST., MT., IPM., ASEAN Eng., dan Alyaa Nadaa Difiya.



Emergency Call

EMERGENCY CALL	
Pemadam Kebakaran	
Pemadam Kebakaran Kota Cilegon	(0254) 377113
Kepolisian	
Polres Cilegon	(0254) 391024
Polsek Cilegon	(0254) 391004
Rumah Sakit	
RSUD Kota Cilegon	(0254) 330461
IHC RS Krakatau Medika	(0254) 396333
Rumah Sakit Hermina Cilegon	(0254) 7812525
Bantuan Lain	
PLN Cilegon	(0254) 123
BNN Cilegon	(0254) 7811913
BPBD Cilegon	(0254) 7870720
TAGANA	0878-7147-4017



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

Emergency Call

DAFTAR ISI

Kebijakan K3

Visi dan Misi K3

BAB 1: Pendahuluan

BAB 2: Hasil Analisis Risiko Bahaya

BAB 3: SOP Perawatan Alat-Alat Laboratorium

BAB 4: SOP Keamanan dan Keselamatan di Laboratorium

BAB 5: SOP Penanganan Keadaan Darurat

BAB 6: SOP Aspek Ergonomi Selama Bekerja

BAB 7: SOP Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)

BAB 8: Form Checksheet Perawatan Alat-Alat Laboratorium

BAB 9: Form Checksheet Keamanan dan Keselamatan di Laboratorium

BAB 10: Form Checksheet Penanganan Keadaan Darurat

BAB 11: Form Checksheet Aspek Ergonomi Selama Bekerja

BAB 12: Form Checksheet Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)

Audit Internal



**KEBIJAKAN MUTU, K3 DAN LINGKUNGAN
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA
FAKULTAS TEKNIK**



Fakultas Teknik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa sebagai instansi pendidikan memiliki visi dan misi dalam memberikan keamanan dan keselamatan untuk berkomitmen dalam:

1. Menetapkan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja dan menjamin komitmen terhadap penerapan Sistem Manajemen K3L,
2. Merencanakan pemenuhan kebijakan, tujuan dan sasaran penerapan keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan,
3. Menerapkan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja secara efektif dengan mengembangkan kemampuan dan mekanisme pendukung yang diperlukan untuk mencapai kebijakan, tujuan dan sasaran keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan,
4. Mengukur, memantau dan mengevaluasi kinerja keselamatan dan kesehatan kerja serta melakukan tindakan perbaikan dan pencegahan, dan
5. Meninjau secara teratur dan meningkatkan pelaksanaan Sistem Manajemen K3L secara berkesinambungan dengan tujuan meningkatkan kinerja keselamatan dan kesehatan kerja.

Mengetahui,

Prof. Dr./Ir. Indar Kustiningsih, S.T., M.T.,IPM
NIP 197607052002122002



Visi dan Misi

- **Visi:**
- Fakultas Teknik UNTIRTA menjadi lembaga pendidikan teknik yang unggul, berkarakter, dan berdaya saing global berlandaskan Healthy, Integrated, Smart and Green Tahun 2030.
- **Misi:**
 1. Menyelenggarakan dan meningkatkan kualitas Pendidikan berdaya saing global untuk menghasilkan lulusan yang unggul, berkarakter, dan mudah beradaptasi dengan teknologi informasi.
 2. Menyelenggarakan dan meningkatkan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang inovatif dan kolaboratif untuk menghasilkan iptek yang berdampak pada kepentingan masyarakat dan bangsa.
 3. Mengembangkan kerjasama multidisiplin dengan berbagai lembaga dalam dan luar negeri secara berkesinambungan dalam rangka pengembangan tridarma perguruan tinggi.
 4. Meningkatkan daya dukung tata kelola lembaga yang mandiri, adil, transparan, akuntabel, bertanggung jawab, dan kredibel sebagai implementasi dari Healthy, Integrated, Smart and Green (HITS and GREEN).



BAB 1: Pendahuluan

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah aspek penting yang perlu dimiliki dalam setiap aktivitas laboratorium, terutama di lingkungan akademik yang berkaitan dengan praktikum yaitu eksperimen atau uji coba langsung secara teknis dan penggunaan peralatan industri. Laboratorium Teknik Industri Universitas Sultan Ageng Tirtayasa memiliki risiko kerja yang cukup tinggi sehingga tidak dapat mengabaikan risiko, sebab dalam hal ini laboratorium-laboratorium tersebut merupakan sarana pendidikan, penelitian, dan pengembangan keilmuan. Maka dari itu, penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) sangat penting untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan produktif.

Melalui buku panduan ini disusun sebagai acuan resmi dalam menerapkan SMK3 di seluruh laboratorium yang berada di bawah program studi Teknik Industri Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Dalam panduan ini berisikan kebijakan keselamatan, perawatan untuk alat-alat laboratorium, penanganan keadaan darurat, penerapan aspek ergonomi selama kerja, dan penggunaan APD. Tujuan utama yaitu untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman seluruh civitas akademika, baik mahasiswa, dosen, maupun teknisi atau laboran terhadap pentingnya budaya K3 dalam aktivitas laboratorium.

Dengan adanya buku panduan ini seluruh kegiatan di Laboratorium Teknik Industri Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dapat berjalan dengan lebih tertib, aman, dan efisien, serta sesuai dengan standar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Buku panduan ini juga adalah bentuk komitmen institusi dalam menjamin keselamatan kerja serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi semua pihak.



BAB 2: Hasil Analisis Risiko Bahaya

Laboratorium Teknik Industri merupakan salah satu fasilitas pendukung akademik seperti, praktikum, penelitian, dan pengembangan keilmuan lainnya yang dimiliki Fakultas Teknik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Setelah dilakukan penelitian, maka didapatkan hasil analisis risiko bahaya di Laboratorium Teknik Industri UNTIRTA yaitu sebagai berikut:

1. Potensi Bahaya

- **Bahaya Listrik:** Bahaya ini dapat terjadi karena kabel yang rusak, penggunaan peralatan listrik yang tidak sesuai standar dan juga hubungan arus pendek listrik. Dampak dari bahaya ini dapat berupa sengatan listrik, kebakaran, atau juga terjadi ledakan jika terdapat percikan api di lingkungan yang mengandung bahan mudah terbakar.
- **Bahaya Mekanik:** Bahaya ini terjadi akibat penggunaan mesin atau alat yang bergerak, seperti mesin bubut, mesin frais, konveyor, dan peralatan uji material. Terdapat pula dampak atau risiko yang timbul seperti terjepit, terpotong, tertimpa, atau terkena benda yang terlontar dari mesin.
- **Bahaya Kimia:** Bahaya kimia ini mencakup paparan bahan beracun, korosif, atau mudah terbakar yang dapat menyebabkan iritasi kulit, keracunan, atau ledakan.



BAB 2: Hasil Analisis Risiko Bahaya

- **Bahaya Fisik:** Bahaya ini meliputi paparan suara bising dari mesin, radiasi dari suatu peralatan tertentu, suhu yang ekstrem, atau adanya getaran berlebihan. Sebagai contoh seperti bekerja di dekat mesin dengan tingkat kebisingan tinggi maka dapat menyebabkan gangguan pendengaran jika tidak menggunakan alat pelindung diri yang sesuai.
- **Bahaya Ergonomis:** Bahaya ergonomis terjadi akibat postur kerja yang tidak baik, pengangkatan beban yang berlebihan, atau penggunaan alat yang tidak dirancang sesuai dengan tubuh manusia.
- **Bahaya Biologis:** Bahaya ini biasanya terjadi karena disebabkan oleh organisme yang hidup atau produknya, misalnya bakteri, virus, jamur, parasit, dan racun yang dihasil organisme tersebut.
- **Bahaya Psikososial:** Bahaya ini merupakan faktor-faktor di lingkungan kerja atau masyarakat yang dapat menimbulkan masalah terutamanya pada kesehatan mental seseorang ataupun emosional, biasanya seperti stress, ketegangan, dan juga masalah interpersonal.



BAB 2: Hasil Analisis Risiko Bahaya

Selain potensi bahaya, terdapat pula bahaya-bahaya yang memiliki kemungkinan terjadi di laboratorium Teknik Industri UNTIRTA, berikut merupakan data bahaya umum tersebut.

2. Bahaya Umum

- **Kontak Langsung:** Bahaya ini terjadi ketika bersentuhan langsung dengan bahan berbahaya seperti Listrik, bahan kimia, atau permukaan panas lain tanpa perlindungan.
- **Kerusakan Isolasi Listrik:** Bahaya ini terjadi sebab isolasi kabel Listrik yang rusak dapat menyebabkan kebocoran arus Listrik, yang berisiko menyebabkan sengatan Listrik atau kebakaran.
- **Terjepit Mesin:** Bahaya ini terjadi ketika bagian tubuh atau pakaian terperangkap dalam mesin yang bergerak, seperti konveyor atau mesin yang sedang dalam kondisi menyala.
- **Terpotong Benda Tajam:** Bahaya ini terjadi ketika adanya penggunaan alat tajam seperti gunting, cutter, ataupun alat potong lain.
- **Tertimpa Benda Berat:** Bahaya ini dapat terjadi ketika benda berat seperti peralatan laboratorium atau rak dan lemari tidak stabil dapat terjatuh dan menimpa pekerja sehingga menyebabkan cedera serius.
- **Paparan Bahan Kimia:** Terjadi ketika terkena bahan kimia secara langsung, baik melalui kulit maupun percikan yang dapat menyebabkan iritasi, luka bakar atau efek kesehatan jangka panjang.



BAB 2: Hasil Analisis Risiko Bahaya

- **Benda Jatuh:** Risiko dari benda terjatuh dapat menyebabkan cedera kepala atau bagian tubuh lainnya.
- **Terpeleset:** Terjadi akibat lantai licin dari tumpahan bahan kimia, air, atau minyak yang dapat menyebabkan terpeleset dan jatuh.
- **Kebakaran:** Bahaya ini dapat disebabkan oleh sumber api, bahan mudah terbakar, dan reaksi kimia yang tidak terkontrol.
- **Postur Kerja Buruk:** Postur kerja yang salah ketika bekerja dalam waktu yang lama dapat menyebabkan ketegangan otot dan cedera ergonomis.
- **Beban Kerja Berlebih:** Jika terjadi beban kerja berlebihan maka akan menyebabkan kelelahan pada fisik dan mental, sehingga meningkatkan risiko kecelakaan dan kesalahan kerja.
- **Gangguan musculoskeletal disorders:** Gangguan ini dapat mencakup nyeri otot, sendi, dan tulang akibat postur yang buruk, pengangkatan beban berat, atau gerakan berulang yang berlebihan.



BAB 3: SOP Perawatan Alat-Alat

Laboratorium

SOP (*Standard Operating Procedure*) perawatan alat-alat laboratorium adalah dokumen standar yang berisi prosedur tertulis tentang cara merawat, membersihkan, menyimpan, dan memeriksa alat-alat laboratorium secara sistematis dan berkala untuk memastikan alat tetap dalam kondisi baik, aman, dan akurat saat digunakan.

Selain tujuan secara umum, SOP Perawatan Alat-alat Laboratorium ini juga memiliki tujuan secara khusus, yaitu.

- Menjaga fungsi dan akurasi alat
- Menjamin keselamatan pengguna
- Memperpanjang umur alat
- Mendukung hasil eksperimen yang valid
- Memenuhi standar mutu dan audit





BAB 3: SOP Perawatan Alat-Alat

Laboratorium

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP)	
Laboratorium Jurusan Teknik Industri Fakultas Teknik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa	
I. TUJUAN	Standar Operasional Prosedur (SOP) ini disusun sebagai acuan penggunaan laboratorium di Jurusan Teknik Industri beserta sarana dan prasarana yang termasuk didalamnya.
II. RUANG LINGKUP	Standar Operasional Prosedur (SOP) ini mencakup prosedur perawatan alat-alat laboratorium, keselamatan dan keamanan di laboratorium, penanganan keadaan darurat, penerapan aspek ergonomi selama kerja, serta penggunaan APD. SOP ini berlaku untuk seluruh civitas akademik Teknik Industri Universitas Sultan Ageng Tirtayasa serta semua orang yang menggunakan fasilitas laboratorium di jurusan Teknik Industri.
III. Standar Operasional Prosedur (SOP) Perawatan Alat-Alat Laboratorium	<ol style="list-style-type: none">1. Melakukan pengecekan alat-alat laboratorium secara rutin setiap bulan.2. Mengisi formulir kondisi peralatan laboratorium.3. Melakukan pendataan peralatan rusak dan memasukkan pada formulir peralatan rusak.4. Melakukan pengecekan apakah peralatan tersebut dapat diperbaiki sendiri, bila tidak maka asisten yang bertugas perlu melaporkan dan meminta persetujuan Kepala Laboratorium untuk dilakukan perbaikan di luar atau menggantinya dengan yang baru.





BAB 4: SOP Keamanan dan Keselamatan di Laboratorium

SOP Keamanan dan Keselamatan di Laboratorium Teknik Industri adalah prosedur standar yang disusun untuk mengatur tindakan pencegahan, perilaku aman, dan respons darurat selama aktivitas di dalam laboratorium teknik industri. SOP ini bertujuan untuk mencegah kecelakaan, melindungi kesehatan pengguna, serta menjaga alat dan fasilitas lab tetap aman dan berfungsi.

Apa saja kegunaan dari SOP Keamanan dan Keselamatan di Laboratorium?

- Menetapkan aturan dan perilaku kerja yang aman
- Mencegah kecelakaan kerja dan paparan bahaya
- Menanggulangi keadaan darurat
- Melatih dan membina kedisiplinan kerja di lingkungan lab
- Mendukung pemenuhan standar K3 dan akreditasi institusi



BAB 4: SOP Keamanan dan Keselamatan di Laboratorium

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP)	
Laboratorium Jurusan Teknik Industri Fakultas Teknik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa	
I. TUJUAN	Standar Operasional Prosedur (SOP) ini disusun sebagai acuan penggunaan laboratorium di Jurusan Teknik Industri beserta sarana dan prasarana yang termasuk didalamnya.
II. RUANG LINGKUP	Standar Operasional Prosedur (SOP) ini mencakup prosedur perawatan alat-alat laboratorium, keselamatan dan keamanan di laboratorium, penanganan keadaan darurat, penerapan aspek ergonomi selama kerja, serta penggunaan APD. SOP ini berlaku untuk seluruh civitas akademik Teknik Industri Universitas Sultan Ageng Tirtayasa serta semua orang yang menggunakan fasilitas laboratorium di jurusan Teknik Industri.
III. Standar Operasional Prosedur (SOP) Keselamatan dan Keamanan di Laboratorium	<ol style="list-style-type: none">1. Pengguna laboratorium dilarang untuk merokok, makan dan minum di dalam ruang laboratorium.2. Pada saat praktikum/penelitian/ bekerja di laboratorium tidak diperbolehkan menyalakan radio/televisi/gadget tanpa seizin penanggungjawab.3. Pastikanlah bahwa semua stop kontak memiliki sambungan yang aman dan sesuai.4. Berhati-hatilah bila bekerja dengan peralatan bertegangan tinggi, seperti peralatan-pralatan praktikum bertenaga Listrik, grinda, las Listrik, bor Listrik, dan sebagainya.<ul style="list-style-type: none">- Sebaiknya menggunakan Sepatu Keselamatan.- Tidak bekerja sendiri di Laboratorium.- Bekerja dalam keadaan sehat jasmani dan Rohani.- Mendapatkan izin atau rekomendasi pihak berwenang.5. Memperhatikan SOP atau Modul atau Buku manual pada setiap penggunaan peralatan ampere tinggi.6. Segera rapikan kembali meja kerja. Memasukan alat dan bahan ke dalam box dan diletakkan dengan rapi di tempat aman dan buanglah sampah elektronik di tempat pembuangan terpisah.



BAB 5: SOP Penanganan Keadaan Darurat

SOP Penanganan Keadaan Darurat di Laboratorium Teknik Industri adalah prosedur standar tertulis yang mengatur tindakan cepat dan tepat saat terjadi situasi darurat di laboratorium, seperti kebakaran, tumpahan bahan berbahaya, cedera, atau korsleting listrik. SOP ini bertujuan untuk meminimalkan risiko cedera, kerusakan alat, dan gangguan operasional selama keadaan darurat.

Apa saja kegunaan dari SOP Penanganan Keadaan Darurat di Laboratorium?

- Menangani situasi darurat dengan cepat, aman, dan terkoordinasi
- Melindungi keselamatan manusia dan aset laboratorium
- Menjadi panduan bagi seluruh pengguna lab saat terjadi insiden
- Memenuhi kewajiban K3 dan kesiapsiagaan bencana institusi



BAB 5: SOP Penanganan Keadaan Darurat

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP)	
Laboratorium Jurusan Teknik Industri Fakultas Teknik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa	
I. TUJUAN	Standar Operasional Prosedur (SOP) ini disusun sebagai acuan penggunaan laboratorium di Jurusan Teknik Industri beserta sarana dan prasarana yang termasuk didalamnya.
II. RUANG LINGKUP	Standar Operasional Prosedur (SOP) ini mencakup prosedur perawatan alat-alat laboratorium, keselamatan dan keamanan di laboratorium, penanganan keadaan darurat, penerapan aspek ergonomi selama kerja, serta penggunaan APD. SOP ini berlaku untuk seluruh civitas akademik Teknik Industri Universitas Sultan Ageng Tirtayasa serta semua orang yang menggunakan fasilitas laboratorium di jurusan Teknik Industri.
III. Standar Operasional Prosedur (SOP) Penanganan Keadaan Darurat	<p>1. Bahaya Listrik</p> <ol style="list-style-type: none">Perhatikan dan pelajari tempat-tempat sumber Listrik (stop-kontak dan circuit breaker) dan perhatikan cara menyalakan dan mematikannya. Jika melihat adanya kerusakan yang berpotensi menimbulkan bahaya, segera laporkan pada laboran atau petugas laboratorium.Hindari daerah atau benda yang berpotensi menimbulkan bahaya listrik (sengatan Listrik/strum) secara tidak disengaja, misalnya kabel-kabel yang terkelupas, dll.Keringkan bagian tubuh yang basah ketika hendak menyentuh benda beraliran Listrik.Kecelakaan akibat bahaya Listrik yang sering terjadi adalah tersengat arus Listrik. <p>Berikut adalah hal-hal yang perlu diikuti pengguna laboratorium ketika hal itu terjadi:</p> <ul style="list-style-type: none">- Matikan semua peralatan elektronik dan sumber listrik.- Bantu korban yang tersengat arus Listrik untuk melepaskan diri dari sumber Listrik.- Bertahu dan mintalah bantuan laboran atau orang di sekitar Anda tentang terjadinya kecelakaan akibat bahaya Listrik. <p>2. Bahaya Mekanis</p> <p>Semua peralatan mekanis dapat memberikan dampak negatif terhadap keselamatan. Kecelakaan yang paling sering terjadi adalah tersayat benda tajam, luka bakar atau terserum.</p> <p>Berikut pencegahan yang bisa dilakukan untuk menghindari hal-hal tersebut:</p> <ul style="list-style-type: none">- Gunakan alat pelindung diri khusus selain APD standar dengan tepat dan benar seperti, masker, <i>safety glasses</i>, <i>face shield</i>, <i>ear plug</i>, dan <i>gloves</i>.- Pastikan kondisi mesin-mesin yang digunakan baik dan aman untuk digunakan, tidak ada kebocoran arus pada body mesin dan kabel yang terhubung dengan mesin.- Pastikan benda kerja yang akan dipotong atau digerinda atau dibor dalam posisi tetap, supaya benda kerja tidak terpejal ketika diberikan tekanan.



BAB 6: SOP Aspek Ergonomi Selama Kerja

SOP Aspek Ergonomi Selama Kerja di Laboratorium Teknik Industri adalah prosedur standar tertulis yang mengatur cara kerja yang aman, nyaman, dan efisien untuk mencegah kelelahan, cedera muskuloskeletal, dan penurunan produktivitas akibat postur kerja atau beban kerja yang tidak sesuai.

Berikut merupakan tujuan khusus pentingnya memiliki SOP Aspek Ergonomi Selama Bekerja di Laboratorium Teknik Industri.

- Mencegah gangguan otot, tulang, dan sendi (MSDs), serta kelelahan kerja
- Posisi kerja yang baik mempercepat aktivitas dan mengurangi kesalahan
- Mengurangi risiko cedera akibat postur atau teknik kerja yang salah
- Mendukung implementasi standar K3 berbasis ergonomi



BAB 6: SOP Aspek Ergonomi Selama Kerja

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP)	
Laboratorium Jurusan Teknik Industri Fakultas Teknik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa	
I. TUJUAN	Standar Operasional Prosedur (SOP) ini disusun sebagai acuan penggunaan laboratorium di Jurusan Teknik Industri beserta sarana dan prasarana yang termasuk didalamnya.
II. RUANG LINGKUP	Standar Operasional Prosedur (SOP) ini mencakup prosedur perawatan alat-alat laboratorium, keselamatan dan keamanan di laboratorium, penanganan keadaan darurat, penerapan aspek ergonomi selama kerja, serta penggunaan APD. SOP ini berlaku untuk seluruh civitas akademik Teknik Industri Universitas Sultan Ageng Tirtayasa serta semua orang yang menggunakan fasilitas laboratorium di jurusan Teknik Industri.
III. Standar Operasional Prosedur (SOP) Penerapan Aspek Ergonomi Selama Kerja	<ol style="list-style-type: none">1. Semua pihak yang terkait diwajibkan memahami potensi bahaya faktor ergonomi sebagai berikut:<ol style="list-style-type: none">a. Mempertahankan cara kerja, posisi kerja, dan postur tubuh yang tidak sesuai saat melakukan pekerjaan.b. Tempat kerja dan desain alat kerja yang disesuaikan dengan antropometri tenaga kerja.c. Melakukan pengangkatan beban yang tidak melebihi kapasitas kerja.2. Dalam melakukan pengukuran faktor ergonomi tersebut berdasarkan standar faktor ergonomi pada Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia No. 5 Tahun 2018 Tentang Keselamatan dan Kesehatan Lingkungan Kerja, yaitu:<ol style="list-style-type: none">a. Standar pengukuran, pengolahan, dan penggunaan data antropometri yang meliputi:<ul style="list-style-type: none">- Pengukuran Antropometri- Alat ukur antropometri yang digunakan- Penetapan dan pendefinisian mata ukur dimensi anggota tubuh- Karakteristik individu yang mempengaruhi pengukuran antropometri- Pengolahan data antropometri- Aplikasi data antropometri dalam perancangan produk atau fasilitas kerja.b. Ketentuan dalam membuat desain stasiun kerja yang mencakup ruang lingkup berikut:<ul style="list-style-type: none">- Desain ketinggian area kerja yang disesuaikan dengan ukuran antropometri tubuh- Layout stasiun kerja- Desain stasiun kerja dan sikap kerja duduk- Desain stasiun kerja dan sikap kerja berdiri- Desain stasiun kerja dan sikap kerja dinamis- Syarat-syarat area kerja yang benarc. Desain <i>manual handling</i> di tempat kerja.d. Penilaian beban bebas angkat aman dan indeks angkat objek.e. Dapat pula melakukan pengendalian faktor ergonomi yang dilakukan dengan:<ul style="list-style-type: none">- Menghindari posisi kerja yang janggal- Memperbaiki cara kerja dan posisi kerja- Mendesain kembali atau mengganti tempat kerja, objek kerja, bahan, desain tempat kerja, dan peralatan kerja.- Memodifikasi tempat kerja, objek kerja, bahan desain tempat kerja, dan peralatan kerja.- Mengatur waktu kerja dan waktu istirahat.- Melakukan pekerjaan dengan sikap tubuh dalam posisi netral atau baik dan/atau menggunakan alat bantu.



BAB 7: SOP Penggunaan APD

SOP Penggunaan APD (Alat Pelindung Diri) di Laboratorium Teknik Industri adalah prosedur standar tertulis yang menjelaskan jenis APD yang harus digunakan, cara pemakaian yang benar, dan waktu penggunaannya selama aktivitas di laboratorium. SOP ini dibuat untuk memastikan keselamatan pengguna laboratorium dari potensi bahaya fisik, kimia, mekanik, atau ergonomi yang mungkin terjadi.

Berikut merupakan tujuan khusus dari SOP Penggunaan APD di Laboratorium Teknik Industri.

- Melindungi pengguna dari risiko kecelakaan kerja
- Menjamin keselamatan selama praktikum atau eksperimen
- Mewujudkan budaya kerja aman dan profesional di laboratorium
- Memenuhi standar dan regulasi K3



BAB 7: SOP Penggunaan APD

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP)	
Laboratorium Jurusan Teknik Industri Fakultas Teknik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa	
I. TUJUAN	Standar Operasional Prosedur (SOP) ini disusun sebagai acuan penggunaan laboratorium di Jurusan Teknik Industri beserta sarana dan prasarana yang termasuk didalamnya.
II. RUANG LINGKUP	Standar Operasional Prosedur (SOP) ini mencakup prosedur perawatan alat-alat laboratorium, keselamatan dan keamanan di laboratorium, penanganan keadaan darurat, penerapan aspek ergonomi selama kerja, serta penggunaan APD. SOP ini berlaku untuk seluruh civitas akademik Teknik Industri Universitas Sultan Ageng Tirtayasa serta semua orang yang menggunakan fasilitas laboratorium di jurusan Teknik Industri.
III. Standar Operasional Prosedur (SOP) Penggunaan APD	<ol style="list-style-type: none">1. Sebelum Memasuki Laboratorium<ol style="list-style-type: none">a. Pastikan APD yang digunakan sesuai dengan jenis pekerjaan yang dilakukanb. Periksa kondisi APD sebelum digunakan apakah dalam kondisi layak digunakan atau tidak.c. Gunakan APD sesuai dengan standar keselamatan yang telah ditentukan.2. Selama Berada di Laboratorium<ol style="list-style-type: none">a. Wajib menggunakan APD selama berada di area kerja laboratorium.b. Tidak melepas atau menggunakan APD dengan benar selama aktivitas berlangsung.c. Mengikuti instruksi dari penanggungjawab laboratorium terkait penggunaan APD tambahan jika diperlukan.3. Setelah Selesai Menggunakan Laboratorium<ol style="list-style-type: none">a. Lepaskan APD dengan hati-hati untuk menghindari kontaminasi.b. Bersihkan dan simpan APD pada tempat yang aman.c. Laporkan kepada penanggungjawab laboratorium jika ada APD yang rusak atau perlu diganti.



BAB 8: Form Checksheet Perawatan Alat- Alat Laboratorium

CHECKSHEET KONDISI PERALATAN LABORATORIUM TEKNIK INDUSTRI

Nama Laboratorium :
Tanggal Pemeriksaan :
Nama Pemeriksa :

No	Nama Peralatan	Jumlah	Kondisi (baik/rusak)	Keterangan
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
6.				
7.				
8.				
9.				
10.				

Catatan Tambahan:

.....
.....
.....

.....

(.....)



BAB 9: Form Checksheet Keselamatan dan Keamanan Laboratorium

CHECKSHEET KESELAMATAN DAN KEAMANAN LABORATORIUM TEKNIK INDUSTRI

Nama Laboratorium :
Tanggal Pemeriksaan :
Nama Pemeriksa :

No	Aspek yang diperiksa	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Alat pemadam kebakaran tersedia dan berfungsi			
2.	Ventilasi laboratorium berfungsi dengan baik			
3.	Kotak PJK tersedia dan lengkap			
4.	Alat pelindung diri (APD) tersedia dan digunakan dengan benar			
5.	Peralatan listrik dalam kondisi aman dan tidak ada kabel terkelupas			
6.	Laboratorium dalam kondisi bersih dan rapi			
7.	Tidak ada bahan mudah terbakar yang diletakkan sembarangan			
8.	Sistem pemeliharaan laboratorium berfungsi dengan baik			
9.	Terdapat prosedur darurat yang terlihat jelas			
10.	Jalur evakuasi bebas hambatan			

Catatan Tambahan:

.....
.....
.....

(.....)



BAB 10: Form Checksheet Penanganan Kondisi Darurat

CHECKSHEET PENANGANAN KONDISI DARURAT LABORATORIUM TEKNIK INDUSTRI

Tanggal Kejadian : _____
Jenis keadaan darurat : Kebakaran Listrik Cedera Lainnya: _____
Lokasi Kejadian : _____
Nama Pelapor : _____

a. Tindakan Awal (5 menit pertama)

No	Tindakan	Sudah (✓)/ Belum (X)	Keterangan
1	Mengaktifkan alarm darurat		
2	Menghubungi petugas keamanan/keselamatan kampus		
3	Mengevakuasi seluruh pengguna laboratorium		
4	Menutup sumber listrik/gas jika aman		
5	Menggunakan APAR/PJK jika diperlukan		

b. Penanganan Khusus (oleh petugas/lab safety)

No	Tindakan	Sudah (✓)/ Belum (X)	Keterangan
1	Memakai APD sebelum penanganan		
2	Isolasi area dan pasang tanda peringatan		
3	Mencatat kronologi kejadian		
4	Dokumentasi dengan foto/video		

c. Pelaporan dan Tindak Lanjut

No	Tindakan	Sudah (✓)/ Belum (X)	Keterangan
1	Menanti laporan kejadian		
2	Melaporkan ke koordinator lab		
3	Mengevakuasi seluruh pengguna laboratorium		
4	Menyusun tindakan pencegahan ke depan		
5	Perbaikan/pembersihan area terdampak		

Catatan Tambahan:

.....
.....

(.....)

BAB 11: Form Checksheet

Aspek Ergonomi Selama Bekerja



Nama Pengamat
 Tanggal Pengamatan
 Waktu
 Lokasi Lab.

No	Aspek yang diminati	Kriteria Penilaian	Ya	Tidak	Catatan / Tindakan korektif
1	Postur Kerja	Posisi dadak/berdiri ergonomis (tidak membungkuk/tidak terlalu menunduk)			
2	Tinggi Meja dan Kursi	Tinggi meja dan kursi sesuai dengan tinggi pekerja			
3	Pencabayaan	Pencabayaan cukup dan tidak menyilaukan			
4	Ventilasi dan Sirkulasi Udara	Udara segar mengalir dengan baik, suhu nyaman			
5	Tata Letak Peralatan	Peralatan mudah dijangkau, tidak perlu membungkuk atau menjangkau terlalu jauh			
6	Kebisingan	Tingkat kebisingan tidak mengganggu konsentrasi			
7	Penggunaan Alat Pelindung Diri	APD digunakan dengan benar sesuai kebutuhan kegiatan			
8	Peregangan / Istirahat Berkala	Pekerja melakukan peregangan atau istirahat singkat tiap 1-2 jam kerja			
9	Beban Angkat	Tidak mengangkat beban terlalu berat atau dalam postur membahayakan			
10	Keselamatan Jalur Sirkulasi	Tidak ada kabel/peralatan menghalangi jalur jalan			
11	Interaksi dengan Peralatan Digital	Layar sejajar dengan mata, keyboard dan mouse dalam posisi netral			
12	Stres Kerja / Tekanan Psikologis	Lingkungan kerja mendukung, tidak menyebabkan tekanan berlebihan			

Tindak Lanjut:

Aspek yang perlu diperbaiki:

Rencana tindakan korektif:



BAB 11: Form Checksheet Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)

CHECKSHEET PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI LABORATORIUM TEKNIK INDUSTRI

Nama Pengamat :
Tanggal Pengamatan :
Waktu :
Nama Pengguna/Pengunjung :
Jenis Kegiatan :

No	Jenis APD	Diperlukan		Digunakan		Kondisi APD		Catatan / Tindak Lanjut
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Layak	Tidak	
1	Jas Lab							
2	Sarung Tangan							
3	Kacamata Pelindung							
4	Masker							
5	Ear Plug							
6	Safety Shoes							
7	Pelindung Kepala							

- **Tindak Lanjut:**

APD yang tidak digunakan/tidak layak:

Langkah korektif:

(Penanggungjawab)



Audit Internal

Audit internal di laboratorium adalah proses sistematis dan terdokumentasi untuk menilai kepatuhan laboratorium terhadap standar operasional (SOP), sistem manajemen mutu, keselamatan kerja (K3), dan prosedur akademik/teknis yang berlaku di lingkungan laboratorium tersebut.

Audit ini dilakukan oleh tim internal yang independen untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas laboratorium dilakukan secara efektif, efisien, aman, dan sesuai regulasi.

Tujuan Audit Internal di Laboratorium Teknik Industri

- Menilai kepatuhan terhadap SOP, peraturan keselamatan, dan standar mutu
- Mengidentifikasi temuan, ketidaksesuaian, atau potensi bahaya
- Memberikan rekomendasi perbaikan berkelanjutan
- Mempersiapkan laboratorium menghadapi audit eksternal (akreditasi, ISO, dsb)
- Menjamin laboratorium mendukung proses pembelajaran dan penelitian dengan aman dan efektif





Langkah-langkah Pelaksanaan Audit Internal

1. Perencanaan Audit

- Menentukan ruang lingkup audit (misal: Lab. RSK&E, Lab. LSIPRO)
- Menyusun jadwal audit dan memilih auditor
- Menyiapkan dokumen referensi: SOP, instruksi kerja, *checklist* K3, dll.

2. Pemberitahuan ke Pihak Terkait

- Memberi informasi kepada kepala laboratorium dan staf terkait mengenai jadwal audit dan dokumen yang akan diperiksa

3. Pelaksanaan Audit di Lapangan

Auditor melakukan hal-hal berikut:

- Pemeriksaan dokumen: logbook pemakaian alat, SOP, laporan praktikum
- Observasi langsung: apakah APD digunakan, kebersihan lab, penataan alat, dll.
- Wawancara: kepada staf lab, mahasiswa, atau dosen
- Identifikasi ketidaksesuaian (*non-conformities*)

4. Pencatatan dan Pelaporan Temuan

- Auditor mencatat semua temuan baik yang sesuai (*conform*) maupun yang tidak sesuai (*non-conform*)
- Temuan dibagi menjadi: minor, mayor, dan observasi (potensi masalah)

5. Penyusunan Laporan Audit

Disusun secara sistematis dan mencakup:

- Ringkasan audit
- Temuan audit
- Rekomendasi perbaikan
- Tanggal penyelesaian yang disarankan

6. Tindak Lanjut dan Koreksi

- Tim laboratorium menindaklanjuti temuan sesuai rekomendasi
- Bukti perbaikan (foto, revisi dokumen, dll.) diserahkan kepada auditor

7. Evaluasi dan Penutupan Audit

- Auditor memverifikasi tindakan korektif
- Audit ditutup secara resmi dan disimpan dalam arsip mutu

Lampiran 4. Laporan Insiden Yang Terjadi di Laboratorium Teknik Industri

LAPORAN INSIDEN LABORATORIUM

Laboratorium : LSIPRO
 Waktu Pelaporan : 2024
 Asisten : Alyaa

No	Tanggal	Kecelakaan	Orang	Keterangan
Agustus				
1	30	Memar karena terpeleset	4	
2	31	Tersetrum kabel listrik yang terbuka	3	
3	31	Luka sayatan karena terkena alat potong seperti cutter dan gunting	4	
September				
1	3	Tersetrum kabel listrik yang terbuka	7	
2	8	Luka bakar akibat terkena filamen panas	4	
3	10	Kram karena posisi duduk tidak ergonomis	5	
4	11	Memar karena terpeleset	3	
5	13	Nyeri di bagian punggung, leher, mata, dan sakit kepala karena posisi duduk tidak ergonomis	2	
6	13	Kram karena posisi duduk tidak ergonomis	5	
Oktober				
1	3	Luka sayatan karena terkena alat potong seperti cutter dan gunting	4	
2	4	Luka terbuka seperti tertusuk/tersayat karena terjepit alat praktikum	4	
3	3	Iritasi kulit seperti gatal, bersin-bersin karena terpapar bahan praktikum seperti vernis atau lem kayu	2	
4	3	Tersetrum kabel listrik yang terbuka	5	
5	7	Luka bakar akibat terkena filamen panas	4	
6	9	Nyeri di bagian punggung, leher, mata, dan sakit kepala karena posisi duduk tidak ergonomis	3	
November				

1	4	Luka sayatan karena terkena alat potong seperti cutter dan gunting	2	
2	9	Memar karena tertimpa benda berat	5	
3	11	Luka terbuka seperti tertusuk/tersayat karena terjepit alat praktikum	3	
4	12	Iritasi kulit seperti gatal, bersin-bersin karena terpapar bahan praktikum seperti vernis atau lem kayu	1	
5	15	Nyeri di bagian punggung, leher, mata, dan sakit kepala karena posisi duduk tidak ergonomis	2	
6	19	Tersetrum kabel listrik yang terbuka	1	Insiden terjadi saat sedang aktivitas non-akademik
7	22	Luka terbuka seperti tertusuk/tersayat karena terjepit alat praktikum	4	Insiden terjadi saat sedang maintenance alat-alat laboratorium
8	22	Memar karena terpeleset	2	Insiden terjadi saat perbaikan ac
9	22	Tersetrum kabel listrik yang terbuka	2	Insiden terjadi saat perbaikan ac
Desember				
1	7	Lecet karena tertimpa benda berat	6	
2	8	Tersetrum kabel listrik yang rusak	1	
3	8	Luka terbuka seperti tertusuk/tersayat karena terjepit alat praktikum	3	
4	21	Kram karena posisi duduk tidak ergonomis	2	

LAPORAN INSIDEN LABORATORIUM

Laboratorium : LSIPRO
 Waktu Pelaporan : 2025
 Asisten : Alyaa

No	Tanggal	Kecelakaan	Orang	Keterangan
Januari				
1	30	Terkilir karena terpeleset	2	
2	31	Tersetrum kabel listrik yang terbuka	4	
Februari				
1	3	Kram karena posisi duduk tidak ergonomis	3	
2	3	Nyeri di bagian punggung, leher, mata, dan sakit kepala karena posisi duduk tidak ergonomis	1	
3	8	Tersetrum kabel listrik yang terbuka	1	
4	10	Memar karena tertimpa benda berat	2	
5	11	Terkilir karena terpeleset	3	
6	15	Luka sayatan karena terkena alat potong seperti cutter dan gunting	2	
Maret				
1	10	Kram di kaki dan pinggang karena duduk tidak ergonomis	2	
2	15	Nyeri di bagian punggung, leher, mata, dan sakit kepala karena posisi duduk tidak ergonomis	1	
3	20	Kram karena posisi duduk tidak ergonomis	2	
April				
1	24	Nyeri di bagian punggung, leher, mata, dan sakit kepala karena posisi duduk tidak ergonomis	1	
2	25	Kram karena posisi duduk tidak ergonomis	1	

LAPORAN INSIDEN LABORATORIUM

Laboratorium : RSK&E
 Waktu Pelaporan : 2024
 Asisten : Alyaa

No	Tanggal	Kecelakaan	Orang	Keterangan
Agustus				
1	12	Memar karena terpeleset	1	
2	13	Memar karena tertimpa benda berat	4	
3	17	Luka sayatan karena benda tajam	2	
4	18	Tersetrum kabel listrik yang terbuka	2	
September				
1	30	Nyeri di bagian punggung, leher, mata, dan sakit kepala karena posisi duduk tidak ergonomis	2	
Oktober				
1	5	Nyeri di bagian punggung, leher, mata, dan sakit kepala karena posisi duduk tidak ergonomis	2	
November				
1	4	Nyeri di bagian punggung, leher, mata, dan sakit kepala karena posisi duduk tidak ergonomis	2	
2	4	Memar karena terpeleset	1	
3	11	Nyeri di bagian punggung, leher, mata, dan sakit kepala karena posisi duduk tidak ergonomis	10	
4	18	Memar karena saling bertabrakan	6	Insiden terjadi saat sedang ergoclub
Desember				
1	13	Tersetrum kabel listrik yang terbuka	2	

LAPORAN INSIDEN LABORATORIUM

Laboratorium : RSK&E
 Waktu Pelaporan : 2025
 Asisten : Alyaa

No	Tanggal	Kecelakaan	Orang	Keterangan
Januari				
1	20	Pegal pada area persendian karena posisi duduk yang tidak ergonomis	6	
2	30	Memar karena terpleset	2	Insiden terjadi saat sedang perbaikan AC
3	30	Memar karena terpleset	1	Insiden terjadi saat sedang aktivitas non akademik
4	31	Tersetrum kabel listrik yang terbuka	2	Insiden terjadi saat sedang perbaikan AC
Februari				
1	3	Kram karena posisi duduk tidak ergonomis	5	
2	3	Nyeri di bagian punggung, leher, mata, dan sakit kepala karena posisi duduk tidak ergonomis	2	
3	8	Memar karena terpleset	1	
4	23	Memar karena tertimpa benda berat	2	
5	23	Luka sayatan terkena benda tajam	1	
Maret				
1	1	Nyeri di bagian punggung, leher, mata, dan sakit kepala karena posisi duduk tidak ergonomis	1	
2	7	Memar karena terpleset	2	
3	8	Memar karena tertimpa benda berat	3	
4	10	Luka sayatan karena terjepit alat praktikum	6	
April				
1	29	Nyeri di bagian punggung, leher, mata, dan sakit kepala karena posisi duduk tidak ergonomis	1	
Mei				
1	7	Nyeri di bagian punggung, leher, mata, dan sakit kepala karena posisi duduk tidak ergonomis	1	
2	12	Memar karena tertimpa benda berat	3	

3	26	Luka sayatan karena terjepit alat praktikum	4	
---	----	---	---	--



LAPORAN INSIDEN LABORATORIUM

Laboratorium : OSI&K
 Waktu Pelaporan : 2024
 Asisten : Alyaa

No	Tanggal	Kecelakaan	Orang	Keterangan
Agustus				
1	30	Memar karena terpeleset	2	
2	31	Tersetrum kabel listrik yang terbuka	3	
September				
1	7	Nyeri di bagian punggung, leher, mata, dan sakit kepala karena posisi duduk tidak ergonomis	5	Insiden terjadi saat sedang praktikum
2	14	Tersetrum kabel listrik yang terbuka	1	Insiden terjadi saat sedang praktikum
3	15	Nyeri di bagian punggung, leher, mata, dan sakit kepala karena posisi duduk tidak ergonomis	3	Insiden terjadi saat sedang aktivitas non akademik
4	17	Tersetrum kabel listrik yang terbuka	2	Insiden terjadi saat sedang aktivitas non akademik
Oktober				
1	3	Nyeri di bagian punggung, leher, mata, dan sakit kepala karena posisi duduk tidak ergonomis	2	Insiden terjadi saat sedang praktikum
2	4	Tersetrum kabel listrik yang terbuka	1	Insiden terjadi saat sedang praktikum
3	7	Nyeri di bagian punggung, leher, mata, dan sakit kepala karena posisi duduk tidak ergonomis	2	Insiden terjadi saat sedang aktivitas non akademik
4	11	Tersetrum kabel listrik yang terbuka	1	Insiden terjadi saat sedang aktivitas non akademik
November				
1	4	Memar terkilir karena terpeleset	3	
2	2	Nyeri di bagian punggung, leher, mata, dan sakit kepala karena posisi duduk tidak ergonomis	4	Insiden terjadi saat sedang praktikum
3	2	Tersetrum kabel listrik yang terbuka	1	Insiden terjadi saat sedang praktikum
4	9	Nyeri di bagian punggung, leher, mata, dan sakit kepala karena posisi duduk tidak ergonomis	1	Insiden terjadi saat sedang aktivitas non akademik

LAPORAN INSIDEN LABORATORIUM

Laboratorium : OSI&K
Waktu Pelaporan : 2025
Asisten : Alyaa

No	Tanggal	Kecelakaan	Orang	Keterangan
Januari				
1	20	Tersetrum kabel listrik yang terbuka	3	
2	22	Memar terkilir karena terpeleset	1	
Februari				
1	20	Memar karena tertimpa benda berat	3	
2	24	Luka sayat karena terkena benda tajam	3	
3	25	Nyeri di bagian punggung, leher, mata, dan sakit kepala karena posisi duduk tidak ergonomis	2	Insiden terjadi saat sedang aktivitas non akademik
Maret				
1	13	Nyeri di bagian punggung, leher, mata, dan sakit kepala karena posisi duduk tidak ergonomis	2	Insiden terjadi saat sedang aktivitas non akademik
April				
1	2	Nyeri di bagian punggung, leher, mata, dan sakit kepala karena posisi duduk tidak ergonomis	1	Insiden terjadi saat sedang aktivitas non akademik

LAPORAN INSIDEN LABORATORIUM

Laboratorium : SMI
Waktu Pelaporan : 2024
Asisten : Alyaa

No	Tanggal	Kecelakaan	Orang	Keterangan
Agustus				
1	26	Memar karena terpeleset	3	
2	26	Memar karena tertimpa benda berat	3	
3	27	Luka sayat karena terkena benda tajam	3	
4	27	Tersetrum kabel listrik yang terbuka	3	
September				
1	3	Nyeri di bagian punggung, leher, mata, dan sakit kepala karena posisi duduk tidak ergonomis	3	Insiden terjadi saat sedang aktivitas non akademik
Oktober				
1	8	Nyeri di bagian punggung, leher, mata, dan sakit kepala karena posisi duduk tidak ergonomis	2	Insiden terjadi saat sedang aktivitas non akademik
2	9	Tersetrum kabel listrik yang terbuka	3	Insiden terjadi saat sedang aktivitas non akademik
November				
1	5	Nyeri di bagian punggung, leher, mata, dan sakit kepala karena posisi duduk tidak ergonomis	1	Insiden terjadi saat sedang aktivitas non akademik
2	5	Terkilir karena terpeleset	2	Insiden terjadi saat sedang perbaikan AC
3	6	Tersetrum kabel listrik yang terbuka	3	

LAPORAN INSIDEN LABORATORIUM

Laboratorium : SMI
 Waktu Pelaporan : 2025
 Asisten : Alyaa

No	Tanggal	Kecelakaan	Orang	Keterangan
Januari				
1	30	Memar karena terpeleset	2	Insiden terjadi saat sedang perbaikan AC
2	31	Kram karena posisi duduk tidak ergonomis	6	
Februari				
1	17	Nyeri di bagian punggung, leher, mata, dan sakit kepala karena posisi duduk tidak ergonomis	2	Insiden terjadi saat sedang praktikum
2	17	Tersetrum kabel listrik yang terbuka	2	
3	24	Nyeri di bagian punggung, leher, mata, dan sakit kepala karena posisi duduk tidak ergonomis	5	Insiden terjadi saat sedang aktivitas non akademik
4	24	Pegal pada persendian karena posisi duduk tidak ergonomis	5	
5	27	Memar karena tertimpa benda berat	3	
Maret				
1	3	Nyeri di bagian punggung, leher, mata, dan sakit kepala karena posisi duduk tidak ergonomis	2	Insiden terjadi saat sedang praktikum
2	4	Tersetrum kabel listrik yang terbuka	1	
3	10	Nyeri di bagian punggung, leher, mata, dan sakit kepala karena posisi duduk tidak ergonomis	6	Insiden terjadi saat sedang aktivitas non akademik
April				
1	13	Nyeri di bagian punggung, leher, mata, dan sakit kepala karena posisi duduk tidak ergonomis	1	Insiden terjadi saat sedang praktikum

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

A. BIODATA DIRI

Nama Lengkap : Alyaa Nadaa Difiya
Tempat, Tanggal Lahir : Garut, 27 Mei 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Perum Ciujung Indah Blok F5 No 27/29
No. Telepon : 087713306455
Email : alyaanadaadifiya@gmail.com



B. RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : SDN Pakuwon 3
SMP : SMPN 4 Garut
SMA : SMAN 15 Garut

C. PENGALAMAN KERJA

1. PT Parkland World Indonesia 2 – Corporate Responsibility Intern
2. PT Telkom Indonesia Tbk – Category Manager Intern

D. RIWAYAT ORGANISASI

1. Anggota Divisi Cinematography – Komunitas Broadcast Libel (SMAN 15 Garut)
2. Anggota Staff Kesekretariatan - Himpunan Mahasiswa Teknik Industri (HMTI Untirta)
3. Anggota Divisi Human Resource – Laboratorium Rekayasa Sistem Kerja & Ergonomi (RSK&E FT Untirta)
4. Koordinator Divisi Human Resource – Laboratorium Rekayasa Sistem Kerja & Ergonomi (RSK&E FT Untirta)
5. Anggota Divisi Competition and Competence Development – Industrial Engineering Development & Studies (IDS FT Untirta)

E. RIWAYAT KEPANITIAAN

1. Divisi Humas – Pekan Olahraga Mahasiswa Teknik Industri 2022
2. Divisi Humas- Kaderisasi Tingkat I & Latihan Kepemimpinan 2022

3. Divisi Humas - Kaderisasi Tingkat I & Latihan Kepemimpinan 2023
4. Divisi Humas – HMTI Mengabdikan 2023
5. Sekretaris Umum 2 – Industrial Engineering Events and Explorations (INDEX 2023)
6. Ergoclub Asisten Laboratorium RSK&E
7. Ketua Pelaksana HMTI Essay Writing Competition 2023

F. KEAHLIAN, PENGHARGAAN DAN PENGALAMAN LAIN

1. Soft Skills: Manajemen Proyek, Perencanaan Digital, Komunikasi, Leadership, Public Speaking, Negosiasi
2. Hard Skills: Microsoft Office, Canva, AutoCAD, CATIA, Editing Foto & Video
3. Penghargaan: Best Staff of 3 Months on the 2nd Period at 2023, Best Staff of 3 Months on the 1st Period at 2024
4. Pengalaman: Studi Independen Bersertifikat Cycle 6 (Be a Digital Exporter – Sekolah Eskpor LaCorre)

